

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN LAPANGAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang penyajian dan temuan data hasil dari peneliti lapangan, dengan menggunakan metode penelitian berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dari berbagai informan dan hasil analisis dari dokumentasi. Adapun penyajian data hasil penelitian dan temuan di deskripsikan melalui dua pokok pembahasan yaitu meliputi: 1) paparan data yang disajikan sesuai dengan fokus masalah penelitian, 2) temuan hasil penelitian.

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Guru PAI memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. karakter disiplin menjadi perhatian dan prioritas dalam pendidikan islam karena segala sesuatu itu harus dimulai dengan adanya kedisiplinan dalam diri peserta didik, maka dengan itu guru melakukan berbagai macam upaya melalui beberapa strategi agar pembentukan karakter siswa berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Islam Durenan Trenggalek diantara strategu yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

a. Guru Memberikan Contoh keteladanan kepada peserta didik

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Nizar sebagai Guru PAI di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek beliau mengatakan:

Dapat kita ketahui bahwa guru itu memiliki peran yang sangat besar mbak jika di sekolah kalau peserta didik itu biasanya sudah seperti menjadi anak sendiri, dari situ guru juga sebagai panutan dengan istilah guru di gugu lan ditiru, jadi guru harus bisa sebagai teladan bagi siswanya. Misalnya dengan datang tepat waktu, selalu mengucapkan salam, memakai pakaian rapi.<sup>1</sup>

Hasil Wawancara di atas di dukung dokumentasi wawancara dengan guru PAI pengampu mata pelajaran Aqidah akhlak, sebagaimana berikut ini.



*Gambar 4.1 wawancara dengan Guru PAI*

Hal itu juga diungkapkan oleh kepala sekolah, Bapak Solikin Beliau Mengatakan:

Sejak awal SMK berdiri sejak itu pula sekolah menerapkan sikap disiplin yang tinggi, baik siswa maupun gurunya, sebelum kita membentuk disiplin siswa yang utama kita bentuk adalah disiplin guru karena guru merupakan tauladan atau panutan bagi siswa. Jadi guru-guru di sekolah ini harus datang sebelum siswa datang.

---

<sup>1</sup> W/G/PAI/ (AA)/BN/20-02-2020/15.00-15.30 WIB.

Memakai pakaian rapi dan sopan, selalu masuk kelas jika ada jam mengajar dan bagi guru yang tidak masuk berturut-turut maka akan kita tidak kasih jam mengajar untuk selanjutnya.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga di dukung dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, sebagaimana berikut ini.



*Gambar 4.2 wawancara dengan kepala sekolah*

Selain mengajar, tugas seorang guru juga mendidik siswanya. Dalam hal inilah peran utama seorang guru dalam membentuk karakter. Salah satunya menjadi tauladan yang baik bagi siswanya terkait sikap, khususnya dalam hal kedisiplinan. Sehingga secara langsung ataupun tidak langsung siswa juga berperilaku disiplin dalam proses pembelajaran ataupun terkait kehadiran. Sebenarnya tidak hanya sikap, penampilan seorang guru juga harus diperhatikan terkait kerapian.

Sebagaimana peneliti ketika melakukan observasi ke sekolah pada tanggal 18 februari 2020. Pada saat itu peneliti mengamatai secara langsung budaya disiplin yang di mulai oleh guru dalam sehari-hari di sekolah:

---

<sup>2</sup> W/KS/BS/18-2020/15.30-16.00 WIB.

Kondisi pendidik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek terlihat berpakaian sopan dan rapi. Bertutur kata sopan dan santun kepada siswa serta rekan guru lainnya, selain itu guru juga datang sebelum peserta didik datang di sekolah. selain itu ketika sudah bel masuk peneliti melihat bahwa guru langsung menuju ke kelas. Dari pengamatan tersebut memberikan gambaran bagi peneliti, bahwa guru di sekolah tersebut memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya terkait disiplin dan tanggung jawab<sup>3</sup>.

b. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik

Selanjutnya strategi yang dilakukan oleh guru adalah melalui bimbingan dan pengarahan oleh guru PAI baik didalam kelas saat proses pembelajaran. Berikut penuturan Bapak Nizar selaku guru PAI. Beliau mengatakan:

Pembentukan karakter disiplin di dalam kelas kalau menurut saya tentang menanggapi penjelasan atau penyampaian guru, disiplin dalam mengikuti pelajaran. Mengarahkan peserta didik serta membimbing dan memberi nasihat bisa saya masukkan dalam tema pelajaran. Dengan tema pelajaran tentunya dalam pelajaran aqidah akhlak sangat baik untuk memasukkan pembentukan nilai-nilai karakter. Dari mulai saya ajar materi tentang kematian, hukuman di dunia maupun di akhirat bagi yang melanggar aturan, dari pelajaran atau nasihat-nasihat yang saya sampaikan menjadikan ada rasa takut dalam diri siswa.<sup>4</sup>

Hal ini di sampaikan oleh ibu Yuni sebagai Guru BK yang mana beliau juga ikut andil dalam pembentukan karakter peserta didik, berikut penuturan beliau mengenai strategi bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik:

Untuk pembentukan karakter di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini mengenai pembentukan karakter itu dilakukan oleh beberapa pihak yang saling bekerjasama misalnya dari pihak sekolah, pihak Tatib, guru PAI dan juga dari BK itu sendiri.

---

<sup>3</sup> O/P/18-02-2020/13.00-13.30 WIB.

<sup>4</sup> W/GPAI/(AA)/BN/20-02-2020/15.00-1530 WIB.

Untuk BK sendiri dalam pembentukan karakter itu sifatnya masih dalam memberikan pengarahan, bimbingan dan pembiasaan di dalam kelas. Contohnya yang paling sederhana itu adalah pembiasaan salam dari depan sebelum masuk kelas, nah apabila peserta didik belum melakukan pembiasaan itu maka tugas guru BK itu memberikan pengarahan dan bimbingan.<sup>5</sup>

Wawancara diatas juga di dukung oleh dokumentasi peneliti pada saat guru BK memberikan arahan di dalam kelas, sebagaimana berikut:



*Gambar 4.3 guru BK memberikan pengarahan kepada peserta didik*

Sebagaimana peneliti melakukan observasi di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. mengenai pembentukan karakter itu dilakukan secara bersama :

Dalam pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh Guru PAI saja melainkan dibantu oleh pihak yang lain misalnya pihak TATIB, dimana pihak tatib maupun guru piket. Pihak TATIB lebih mengamankan pada penataan parkir, sedangkan guru piket berjaga di ruang piket jika ada yang peserta didik telat datang maka harus memintas surat izin masuk kelas. Serta melihat kerapian pakaian peserta didik. Selain itu banyak slogan yang tertempel di dinding-dinding sekolah untuk menjadikan kebiasaan, dan bisa di baca oleh peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> W/GBK/BY/17-02-2020/14.00-14.30 WIB

<sup>6</sup> O/P/19 -02-2020/14.00-14.55

Hasil Observasi di atas juga di dukung oleh dokumentasi peneliti, sebagaimana berikut:



*Gambar 4.4 Slogan Budaya 5 S Senyum, salam  
sapa, sopan santun*

b. Pembiasaan

Upaya pembentukan karate siswa tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran dikelas, di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini juga menerapkannya melalui pembiasaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya adalah sholat Ashar berjamaah, membaca surat-surat pendek sebelum jam pertama, membiasakan salam setiap masuk kelas atau bertemu bapak ibu guru dengan menerapkan 3 S yaitu salam, senyum, dan sapa.

Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Syahroni sebagai waka kurikulum, Beliau mengatakan:

Walaupun sekolah ini merupakan sekolah kejuruan tetapi untuk membentuk akhlakul peserta didik merupakan tujuan kami, karena kita bernaung dengan lembaga Ma'arif jadi lulusan dari sekolah ini setidaknya memiliki akhlak yang mulia. dengan demikian kegiatan religious yang kita lakukan adalah dengan

membiasakan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran, sholat Ashar berjamaah karena kita sekolah sore jadi yang sempat kita terapkan adalah sholat ashar, membaca al-Qur'an dan juga membiasakan salam. Selain itu pembiasaan secara umum itu mematikan sepeda motor saat masuk ke sekolah sampai batas yang ditentukan.<sup>7</sup>

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Nizar, beliau mengatakan :

Semua anak di SMK ini setidaknya semua harus bisa membaca al-Qur'an, jadi setiap hari di dalam kelas saya biasakan atau saya suruh membaca satu-satu untuk mengecek tingkat kefasihan atau kebiasaan membaca Al-Qur'an, jika belum bisa maka anak-anak saya suruh belajar sampai bisa. Karena dapat kita lihat juga jika basic anak yang masuk ke sekolah ini berbeda-beda jadi harus di tes untuk bacaan al-Qur'an.<sup>8</sup>

Hal tersebut juga senada dengan hasil Observasi peneliti di sekolah bawah:

Peserta didik sudah banyak yang terbiasa dengan aturan-aturan atau kebiasaan yang rutin dilakukan misalnya membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran, sholat ashar berjamaah, parkir dengan rapi.<sup>9</sup>

Hasil wawancara dan observasi di atas juga di didukung oleh hasil dokumentasi peneliti sebagai berikut:



<sup>7</sup> W/WK/BS/20-02-2020/ 14.00-14.30 WIB

<sup>8</sup> W/GPAI/(AA)/BN/20-02-2020/15.00-15.30 WIB

<sup>9</sup> H/O/P/ 21-02-2020/13.00-15.30 WIB.

*Gambar 4.5 Peserta Didik Membaca Surat-surat Pendek*

*Sebelum Pembelajaran dimulai*

Dapat dilihat bahwa di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek dalam pembentukan karakter disiplin itu juga diterapkan melalui pembiasaan yang bersifat religious maupun bersifat umum.

c. Hukuman

Dalam pembentukan karakter peserta didik strategi ini sangat cocok dalam penerapannya karena hukuman merupakan salah satu strategi yang biasanya di takuti oleh peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mukalal selaku waka kesiswaan yang juga membantu dalam pembentukan karakter:

Iya mbak karakter anak itu tidak mudah dibentuk apalagi jika sudah masa usia remaja namun tidak ada kata terlambat dalam membentuknya. Jika di dunia sekolah salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter apalagi disiplin itu menggunakan startegi berupa hukuman, nah dengan hukuman itu biasanya anak merasa takut dan jera tidak akan mengulangi kesalahannya.<sup>10</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya kembali mengenai hukuman apa yang diterapkan oleh guru, berikut penuturan bapak Mukalal:

Untuk hukuman yang biasa di terapkan itu kita lihat-lihat dulu pelanggarannya bisa disuruh menghafal surat-surat pendek, jalan jongkong, push up, dan menghafal asmaul husna.<sup>11</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui apakah startegi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk

---

<sup>10</sup> W/WKS/BM/21-02-2020/16.00-16.15 WIB

<sup>11</sup> W/WKS/BM/21-02-2020/16.00-16.15 WIB



karakter disiplin itu sudah berhasil, berikut penuturan Ivan Yoga kelas X

TKR:

Bapak ibu guru itu dalam mendisiplinkan peserta didik itu biasanya melalui kegiatan rutin, kalau tidak melakukan itu biasanya dihukum.<sup>12</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya lagi mengenai kegiatan rutin seperti apa yang biasa dilakukan oleh guru dan hukuman apa jika melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan rutin yang diberikan guru, berikut penuturan dari Ivan Yoga:

Biasanya kegiatan rutin yang dibiasakan itu seperti pas masuk jam pertama itu membaca surat-surat pendek, masuk kelas salam, sholat ashur berjamaah. Kalau hukuman jika tidak melakukan itu biasanya disuruh push up, berjalan jongkok, menghafal surat-surat pendek.”<sup>13</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya apakah strategi pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru sudah bisa berpengaruh dalam diri anda, berikut penuturan Aziz Mubarak peserta didik X TBSM :

Lumayan berpengaruh, dari strategi yang diberikan bapak ibu guru terutama melalui hukuman sudah membuat sedikit takut dan tidak berani untuk melanggar.<sup>14</sup>

Hasil wawancara itu juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Peneliti melihat bahwa penegakan disiplin di sekolah ini sangatlah baik misalnya pada saat masuk ke area sekolah peserta didik sudah diawasi dan oleh pihak tatib dalam penataan parkir dan juga harus mematikan motor nya sesuai batas yang telah

---

<sup>12</sup> W/PD/K./X/20-02-2020/ 15.30-15.45 WIB

<sup>13</sup> W/PD/IY/X/ 20-02-2020/ 15.45-16.00 WIB

<sup>14</sup> W/PD/AZ/X/ 20-02-2020/ 15.45-16.00 WIB

ditentukan. Dan bagi mereka yang telat itu disuruh jongkok dari depan gerbang sampai lapangan. selain itu tanpa diingatkan jika sudah waktunya sholat Ashar mereka langsung mengambil Wudhu dan siap melaksanakan sholat Ashar berjamaah.<sup>15</sup>

## **2. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Hasil observasi dan pengamatan yang saya lakukan di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek memang untuk karakter tanggung jawab dalam diri peserta didik itu sudah banyak yang menyadari apa tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Selain itu pembentukan karakter di sekolah ini walaupun mayoritas peserta didiknya laki-laki itu lebih mudah.

Berikut hasil wawancara dengan guru Aqidah Akhlak kelas X, observasi, dan dokumentasi tentang cara guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik melalui proses pembelajaran, berikut penuturan dari Bapak Nizar selaku guru aqidah akhlak:

Pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran aqidah akhlak itu biasanya yang saya lakukan melalui pemahaman dulu mbak, bisa dari pemahaman pelajaran nanti saya kaitkan juga dengan kehidupan nyata, dari pemahaman itu nanti akan menempel di pikirannya dan akan di amalkan.<sup>16</sup>

Penuturan bapak Nizar di dukung dengan hasil dokumentasi peneliti pada waktu proses pembelajaran aqidah akhlak, berikut hasil dokumentasi peneliti di dalam kelas:

---

<sup>15</sup>O/P/10-02-2020/12.45-14.30 WIB

<sup>16</sup>W/GPAI/(AA)/BN/20-02-2020/15.00-1530 WIB



*Gambar 4.6 Guru Aqidah Akhlak Menjelaskan Materi dan Peserta Didik mendengarkan<sup>17</sup>*

Hasil dokumentasi di atas dimana pengamatan peneliti, bahwa Bapak Nizar selaku guru Aqidah Akhlak menyampaikan Materi dengan mnegaitkan dengan kehidupan nyata. Dan juga pemahaman bahwa manusia yang hidup di muka bumi ini harus memiliki akhlak yang baik terutama dalam hal tingkah laku dan adab kepada sesama manusia. Dan disitu peserta didik mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari Bapak Nizar.

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai pembentukan karakter tanggung jawab di dalam pembelajaran itu bentuknya seperti apa, berikut penuturan bapak nizar :

Biasanya kalau dalam kelas itu saya suruh menulis jadi siswa itu harus mengerjakan dan menulis apa yang saya sampaikan di papan tulis jadi saya menjelaskan dan menulis nanti siswa yang menyalin, setelah itu nanti saya nilai dan saya tanda tangani, selain itu siswa juga harus mendengarkan dengan serius serta memperhatikan penjelasan yang saya sampaikan, dan selama saya mengajar alkhamdulillah anak-anak sudah bisa memperhatikan walupun ada satu atau dua orang yang masih tidak mendengarkan.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> D/P/ 20-02-2020/15.30 WIB

<sup>18</sup> W/GPAI/(AA)/BN/20-02-2020/15.00-1530 WIB

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai strategi khusus yang digunakan guru aqidah akhlak dalam membentuk karakter tanggung jawab, berikut penuturan bapak Nizar:

Kalau untuk strategi khusus itu tidak ada mbak karena strategi itu terkadang tidak bisa efektif dan juga bisa berubah-ubah, terkadang kita menggunakan strategi A tapi pada kenyataannya tidak efektif dan lebih efektif yang B jadi dalam penggunaan itu kita sesuaikan jika dalam pembelajaran ya itu tadi guru masih berperan penuh dalam proses pembelajaran, karena mayoritas laki-laki jadi ya tidak bisa dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Untuk strategi itu bisa berubah-ubah.<sup>19</sup>

Wawancara ini didukung oleh hasil dokumentasi peneliti sendiri pada waktu mengikuti jam pembelajaran Bapak Nizar di kelas dimana peserta didik menulis dan menyalin Tulisan Ayat-ayat al-Qur'an yang ditulis oleh Bapak Nizar di Papan Tulis. Dari hasil pengamatan peneliti peserta didik sangat antusias menyalin materi yang dituliskan di papan tulis. Setelah peserta didik menyalin maka nanti oleh bapak Nizar di nilai dan di tanda tangani. Selain itu bapak Nizar selalu memberikan tugas kepada peserta didik bagi peserta didik yang tidak mengerjakan maka akan mendapat hukuman.

---

<sup>19</sup> W/GPAI/(AA)/BN/20-02-2020/15.00-1530 WIB



*Gambar 4.2 peserta didik menyalin tulisan di papan tulis*

Kegiatan di foto tersebut selalu diterapkan setiap pembelajaran Aqidah akhlak selain untuk melatih tanggung jawab pada diri peserta didik itu sendiri juga untuk melatih menulis bahasa Arab.

Selanjutnya peneliti bertanya apabila peserta didik melanggar aturan atau main HP sendiri pada jam pembelajaran itu dikasih hukuman atau teguran seperti apa, berikut penuturan bapak Nizar:

Kalau saya itu biasanya saya tegur langsung mbak, apabila tidak mau menulis paling saya bilang ya kalau tidak mau menulis tidak apa-apa nanti saya suruh nulis pas semesteran atau remidi bisa juga tidak saya kasih rapot nilai lengkap nanti bisa langsung diberikan ke orang tua, biasanya di beri ancaman peserta didik itu sudah takut.<sup>20</sup>

Dari hasil wawancara dan juga dokumentasi dapat saya simpulkan bahwa startegi pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Islam 2 Durenan ini oleh Guru itu yang pertama menggunakan startegi menulis dan tugas pada jam pembelajaran, selain juga menggunakan strategi hukuman.

---

<sup>20</sup> W/GPAI/(AA)/BN/20-02-2020/15.00-15.30 WIB

### **3. Hasil dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab oleh guru kepada peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Pembentukan karakter disiplin maupun tanggung jawab yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah ini tentunya pasti akan berdampak dan memberikan hasil kepada perubahan tingkah laku peserta didik.

Berikut hasil wawancara dengan guru BK Bu Yuni mengenai hasil dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik itu seperti apa, berikut penuturan Bu Yuni:

Hasil dari pembentukan karakter itu tentu belum bisa mendapatkan hasil yang sempurna ya mbak namun dalam sisi BK itu sendiri hasil dari pembentukan karakter itu yang mana melalui pengarahan dan bimbingan itu sementara ini peserta didik sudah memahami dan mampu melaksanakan arahan dari kami walupun tidak bisa secara menyeluruh. Namun dalam diarahkan peserta didik itu lebih mudah yang mana dari kita lihat bahwa peserta didik di sekolah ini mayoritas laki-laki namun karakternya itu sudah bisa dilihat alhamdulillah sudah lumayan baik”<sup>21</sup>

Hal ini juga senada dengan penuturan Bapak Nizar terkait hasil pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab pada diri peserta didik, berikut penuturan Bapak Nizar:

Hasil dari pembentukan karakter itu di dalam kelas itu biasanya peserta didik tidak telat masuk tapi ya tidak semua bisa mematuhi dan melaksanakan kewajibannya tapi alhamdulillah setelah dibentuk karakternya siswa itu sudah ada perubahan tingkah lakunya. Kalau dalam pembelajaran bisa mendengarkan saat dijelaskan walau kadang masih ada yang mainan hp tapi apabila ditingatkan akan dimasukkan.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> W/GBK/BY/17-02-2020/14.00-14.30 WIB

<sup>22</sup> W/GPAI/(AA)/BN/20-02-2020/15.00-1530 WIB

Selanjutnya peneliti bertanya kepada peserta didik untuk mengetahui strategi yang diterapkan oleh guru apakah ada hasil atau bisa dapat merubah karakter maupun perilaku peserta didik, berikut penuturan Bagas Cahya Alamsyah:

Ada mbak strategi-startegi yang diterapkan oleh guru di sekolah ini itu sudah bisa membuang kebiasaan saya pada waktu di SMP dulu misalnya saya kalau di ajar sedang tidur tapi kalau di sini tidak berani karena ada hukuman jika saya tidak mendengarkan, terus kalau sampai saya telat itu juga dihukum jalan jongkok, push up nah dengan itu daya tidak berani datang terlambat lagi saya selalu datang sebelum pukul 12.45, saya selalu memakai pakaian sesuai aturan, kalau bertemu bapak ibu guru salam, menyapa seperti itu mbak.<sup>23</sup>

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Peneliti melihat memang karakter peserta didik di sekolah walaupun di sekolah mayoritas itu laki-laki itu sangat baik mereka terbiasa melakukan kegiatan tanpa harus di suruh oleh gurunya misalnya Sholat Ashar berjamaah mereka akan melakukan tanpa di suruh oleh guru pada jam istirahat, apabila bertemu dengan guru akan menyapa, menata sepeda motor di parkir dengan baik, dan pada waktu pembelajaran pas saya mengikuti di kelas Aqidah akhlak itu sangat kondusif dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya.<sup>24</sup>

Setiap strategi yang di lakukan oleh guru pasti ada faktor yang mendukung dan menghambat, data di atas juga dilengkapi oleh hasil penelitian baik wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai data faktor yang mendukung dan menghambat dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek. Pembentukan karakter oleh guru PAI tentunya tidak bisa berjalan dengan

---

<sup>23</sup> W/PD/K./X/20-02-2020/ 15.30-15.45 WIB

<sup>24</sup> H/O/P/20-02-2020

mulus dalam penerapannya. Di sisi lain pasti ada faktor yang mendukung dan yang menjadi kendala yang dialami oleh guru.

a. Faktor Penghambat

Berikut hasil wawancara peneliti dengan guru Aqidah akhlak observasi dan dokumentasi mengenai faktor yang menghambat dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab peserta didik, berikut penuturan bapak Nizar Selaku guru Aqidah akhlak:

Ya kadang-kadang dari basik peserta didik itu sendiri mbak biasanya kalau kelas 10 itu biasanya di karenakan terbawa oleh kebiasaan di sekolah yang sebelumnya, juga bisa di karenakan teman, lingkungan, dan faktor dari dalam diri peserta didik.<sup>25</sup>

Hal ini juga senada dengan penuturan bapak Mukhalal sebagai waka kesiswaan, mengenai bagaimana faktor penghambat dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab, berikut penuturan dari Bapak Mukhalal:

Faktor yang menghambat pendidikan karakter itu biasanya lingkungan yang berasal dari orang tua sendiri yang kurang perhatian, bisa dari teman biasanya berangkat sekolah di ajak ngopi, di ajak bolos dan faktor yang lain itu dari Hp itu sendiri.<sup>26</sup>

Selanjutnya pendapat diatas juga senada dengan penuturan Bapak Syahroni sebagai Wakakurikulum yang mana faktor penghambat pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab itu meliputi beberapa hal, berikut penuturan Bapak Syahroni selaku wakakurikulum:

---

<sup>25</sup> W/GPAI/(AA)/BN/20-02-2020/15.00-1530 WIB

<sup>26</sup> W/WKS/BM/21-02-2020/16.00-16.15 WIB



Pembentukan karakter mengenai hambatan itu sangat banyak sekali mbak, sampai saat ini belum bisa tuntas karena dipengaruhi oleh faktor-faktor dari dalam diri siswa sendiri termasuk kemauan siswa, yang selanjutnya lingkungan keluarga, dan yang paling sulit di bentuk karakter itu dipengaruhi oleh teman siswa, dan juga disini kita belum bisa bekerjasama maksimal dengan walimurid karena walimurid banyak kendala ada yang sibuk, ada yang orang tuanya di luar negeri.<sup>27</sup>

Beberapa hasil wawancara bahwa dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat dari pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal itu dari dalam diri peserta didik itu sendiri atau basik yang terbentuk pada diri peserta didik. sedangkan faktor eksternal itu adalah dari lingkungan yang terutama keluarga. Selain itu faktor yang menghambat paling berpengaruh adalah teman sebaya dari peserta didik.

Selain faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab tentunya ada faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab.

#### b. Faktor Pendukung

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, berikut penuturan Bapak Mukalal:

Faktor yang mendukung itu tentunya anak yang berprestasi akan diberikan hadiah, beasiswa, di salurkan lapangan pekerjaan setelah lulus, selain itu bakat siswa bisa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler bagi yang suka olahraga bisa ikut ekstra olahraga, yang suka alam bisa ikut ekstra pecinta alam, ada

---

<sup>27</sup> W/WKS/BM/21-02-2020/16.00-16.15 WIB

pramuka, sholatan, pencak silat dan kegiatan yang bermanfaat lainnya.<sup>28</sup>

Selanjutnya peneliti bertanya mengenai faktor pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab, berikut penuturan Bapak Syahroni:

Sedangkan untuk faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab itu disini semua guru mendukung, walupun bukan guru agama tapi latar beakang guru disini itu agamis jadi dapat mendukung dan lebih kompak dalam pembentukan karakter.<sup>29</sup>

Faktor yang mendukung pembentukan karakter di SMK Islam 2 Durenan begitu pula banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh bukti data kegiatan sekolah, yaitu kegiatan ekstrta pramuka, olahraga, grub Sholawat.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan waka kesiswaan Bapak Mukalal mengenai faktor yang mendukung melalui kegiatan hari-hari besar dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, Berikut penuturan Beliau:

Sekolah selalu antusias dalam memperingati hari-hari besar nasional maupun hari-hari besar keagamaan. Peserta didik secara kompak harus ikut dalam upacara peringatan hari santri yang di adakan oleh pihak kecamatan. Selain itu peserta didik juga harus memakai sarung selama 1 minggu jika ke sekolah, hal itu merupakan hal unik dan juga cara sekolah dalam mendisiplinkan peserta didik melalui kegiatan di luar jam pembelajaran. Dan bagi siswa yang tidak memakai sarung juga akan dihukum. Selain peserta didik bapak guru semua yang mengajar di sekolah ini juga

---

<sup>28</sup> W/WKS/BM/21-02-2020/16.00-16.15 WIB

<sup>29</sup> W/WK/BS/20-02-2020/ 14.00-14.30 WIB

harus memakai sarung seperti di Pondok. Alhamdulillahnya dalam kebijakan itu peserta didik sudah mampu mengikuti dan melaksanakan apa yang diwajibkan oleh sekolah. dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik.<sup>30</sup>

Hasil wawancara dan dokumentasi sekolah tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah:

Peneliti melihat bahwa pembentukan karakter baik disiplin maupun tanggung jawab di sekolah ini dilakukan oleh semua guru dengan kompak tidak hanya melibatkan satu pihak tapi semua pihak di sekolah dilibatkan dalam pembentukan karakter misalnya ada peserta didik yang telat dan minta surat izin masuk kelas di situ guru piket juga ikut memberi hukuman ketika mereka telat begitu pula pembentukan karakter itu dimulai dari depan gerbang sekolah menuntun sepeda motor dan jika tidak menata rapi parkirannya maka sepeda akan di gembos.<sup>31</sup>

Selain itu wawancara juga dilakukan kepada Guru PAI yaitu Bapak Muhammad Rizal Rifa'I, beliau mengatakan:

Faktor yang mendukung itu dalam pembentukan karker disiplin dan tanggung jawab sendiri itu dimulai dari diri siswa sendiri mbak, ya bisa kita lihat disini kan mayoritas anaknya laki-laki tapi jika proses pembelajaran di dalam kelas itu mudah di ajak komunikasi dan jika di arahkan itu lebih nurut di bandingkan kelas yang ada anak perempuannya. Jadi menurut saya itu sudah menjadi suatu hal yang mendukung dalam membentuk karakter anak. biasanya untuk pertama masuk kelas itu saya melakukan refleksi untuk menguatkan karakter anak, aqidah anak dengan mengaitkan materi yang akan saya ajarkan dengan kehidupan nyata. Melihat kerapian mereka dan mengabsen satu persatu.”<sup>32</sup>

Hasil wawancara ini juga di dukung hasil dokumentasi peneliti dengan mendokumentasikan foto kegiatan proses pemberian refleksi oleh guru, sebagai berikut:

---

<sup>30</sup> W/WKS/BM/21-02-2020/16.00-16.15 WIB

<sup>31</sup> O/P/ 21-022020

<sup>32</sup> W/GPAI/F Q/BR/ 22 -02-2020/ 14.00 WIB



#### *4.8 Dokumentasi KBM Kelas X (FIQH)*

Hal itu juga senada dengan hasil observasi peneliti ke sekolah pada jam pelajaran FIQH, sebagaimana berikut:

Jam pertama masuk kelas Bapak Rizal mengucapkan salam dan langsung mengajak berdoa peserta didik, selanjutnya mengabsen satu-satu peserta didik, selanjutnya melakukan refleksi materi dengan memberi penguatan penting misalnya pada materi zakat, pada materi tersebut membentuk karakter disiplin peserta didik untuk selalu membayar zakat dan sudah kewajibannya melakukan puasa.<sup>33</sup>

Selain itu faktor pendukung lainnya yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah lainnya yaitu dengan mengadakan kegiatan di luar pelajaran saat memperingati hari-hari besar tertentu misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad biasanya Guru PAI dan pihak sekolah mengadakan pengajian akbar atau lomba-lomba yang lain.

---

<sup>33</sup> H/O/KBM/22-02-2020



### 1.3 Dokumentasi sekolah Peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw<sup>34</sup>

Foto diatas hasil dokumentasi sekolah dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad dimana peserta didik mulai dari kelas X sampai kelas XII berkumpul di lapangan ikut serta dalam peringatan Maulid Nabi Muhammad. Kegiatan peringatan ini mengajak siswa untuk istighozah bersama dan meneladani akhlak yang dimiliki Rasulullah.

Kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik adalah dengan diadakannya jalan sehat dalam memperingati Gebyar Muharram atau Tahun Baru Islam.



Gambar 4.5 Dokumentasi sekolah dalam Rangka Peringatan Gebyar Muharam<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> D/S/PPT/ 17-03-2020

Foto diatas merupakan hasil dokumentasi sekolah kegiatan Gebyar Muharam atau Tahun Baru Islam yang merupakan menjadi agenda rutin di SMK yang bekerjasama dengan MWC ranting Durenan dengan mengadakan kegiatan Jalan sehat yang biasanya tidak hanya diikuti oleh anak-anak SMK islam 2 Durenan saja tetapi juga diikuti semua sekolah yang bernaung di lembaga Ma'arif ini.

Kegiatan di luar kelas yang di bombing oleh guru PAI juga melalui kegiatan ekstrakurikuler sholat. Ekstrakurikuler disini merupakan ekstra yang sangat mendukung terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tentu sangat berdampak positif pada pribadinya karena kegiatan yang dilakukan itu bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu mengingat dan mengucapkan Shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad Saw. Grup sholat di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini juga sudah banyak mengikuti lomba-lomba ataupun festival sholat di dalam kabupaten ataupun di luar kabupaten. Hal ini di buktikan oleh dokumentasi yang dilakukan oleh Guru PAI dalam kegiatan festival Sholawat dalam peringatan Hari Santri.



Gambar 4.6 Dokumentasi Guru ekstrakurikuler Sholawat Mengikuti festival peringatan Hari Santri<sup>36</sup>

## B. Temuan Data

Berdasarkan paparan data diatas maka diperoleh temuan data sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek

Strategi guru PAI dalam membentuk karakter Disiplin peserta didik sebagai adalah Guru PAI memberikan contoh dengan datang tepat waktu, Guru mengarahkan peserta didik untuk membiasakan salam setiap masuk kelas ataupun bertemu bapak ibu guru, Guru membiasakan setiap masuk ke area sekolah baik jam pertama atau pulang sekolah sepeda motor harus di tuntun sesuai batas parkir yang ditentukan, Guru membiasakan berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran di mulai, Guru membiasakan peserta didik sholat Ashar berjamaah bersama, strategi yang selanjutnya adalah Guru memberikan hukuman.

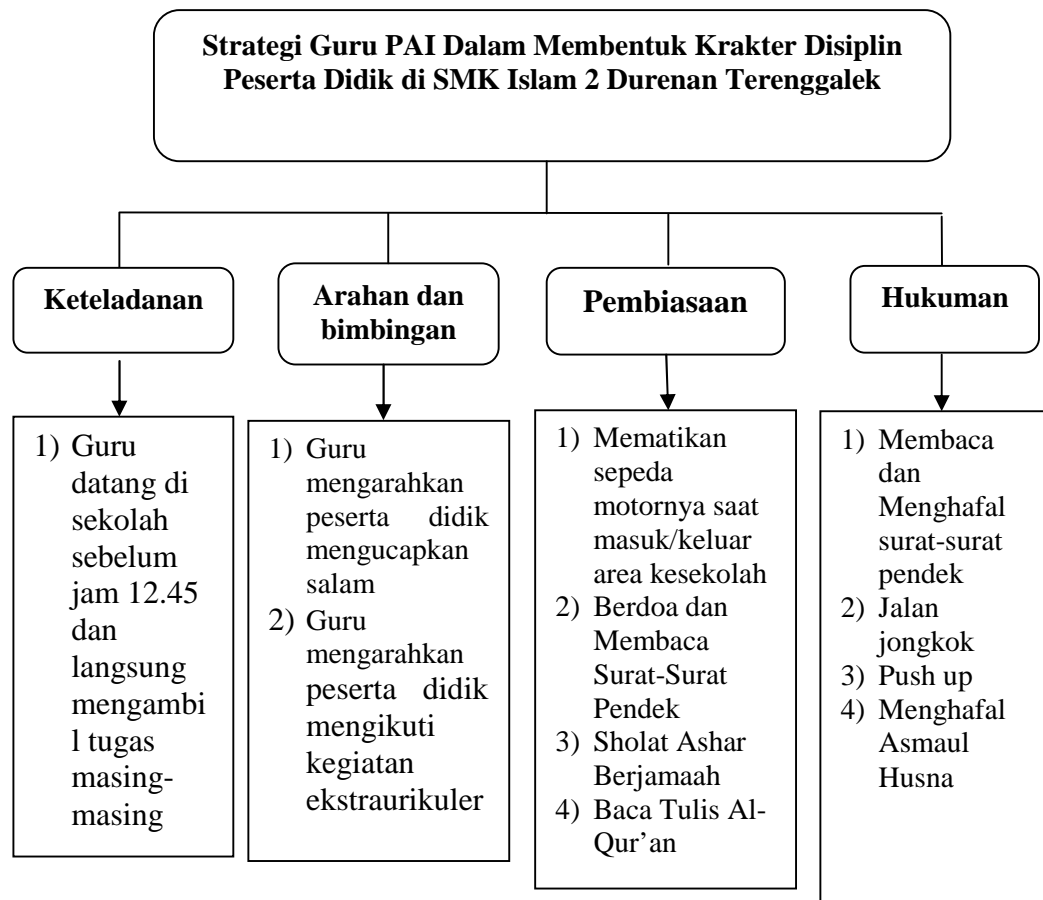
---

<sup>36</sup> D/G/KES/ PPT/17-03-2020

Guru juga memberikan contoh keteladanan selalu datang ke sekolah sebelum jam 12.45 dan guru langsung menyesuaikan tugasnya masing-masing, ada yang menjaga di parkirana ada yang berada di ruang piket dan ada yang dikantor. Strategi selanjutnya adalah guru mengarahkan peserta didik untuk membiasakan salam setiap masuk kelas ataupun bertemu bapak ibu guru, hal ini dilakukan secara terus mulai dari pengarahana sampai menjadi kebiasaan, guru membiasakan setiap masuk ke area sekolah peserta didik harus dituntun sesuai batas parkir yang ditentukan hal ini dilakukan setiap hari pada jam berangkat sekolah maupun pulang sekolah dan diawasi oleh pihak Tatib, guru membiasakan berdoa dan membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran di mulai adapun surat yang di berikan sebanyak 16 surat, hal ini dilakukan secara terus menerus mulai dari peserta didik kelas X sampai kelas XII, guru membiasakan sholat Ashar berjamaah, kegiatan ini dilakukan pada jam istirahat yaitu pada jam 15.15 pada jam ini peserta didik harus sholat berjamaah di masjid sekolah untuk melaksanakan sholat ashar tanpa disuruh, dan yang selanjutnya adalah guru member hukuman kepada peserta didik yang melanggar atau tidak mengikuti aturan sekolah.

Adapun hasil temuan data startegi guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan adalah sebagai berikut:





**Gambar 4.7**

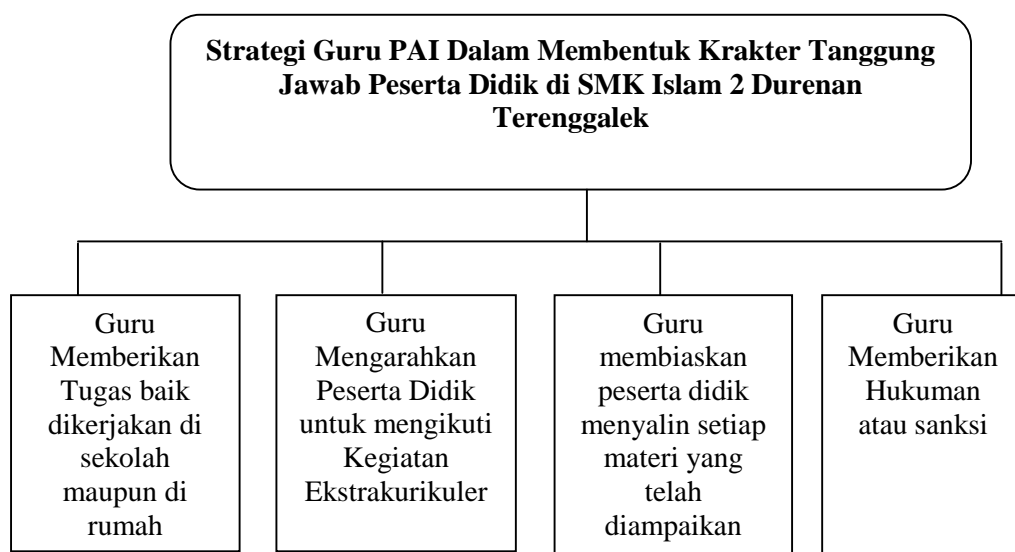
**Skema Hasil temuan data Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

**2. Strategi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Kegiatan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter tanggung jawab adalah Guru memberikan tugas baik dikerjakan di rumah maupun di sekolah, Guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Guru menyuruh peserta didik untuk menulis pelajaran apa

yang telah disampaikan lalu di nilai dan di tandatangani oleh guru, guru memberikan hadiah dan hukuman (*punishment*).

Strategi guru dalam membentuk karakter tanggung jawab peserta didik di SMK Islam 2 Durenan ini mulai dari dalam kelas yaitu guru memberikan tugas yang harus dikerjakan di sekolah maupun di rumah, pemberian tugas di berikan setiap hari agar peserta didik mau belajar dan melatih tanggung jawab peserta didik tersebut, Guru mengarahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai bakat dan minat pada saat peserta didik kelas X melalui pengisian angket. Guru membiasakan peserta didik menyalin setiap tulisan atau pelajaran yang disampaikan oleh bapak ibu guru, selanjutnya guru memberikan hukuman bagi yang tidak mengerjakan tugas berupa remedial dan juga guru memberikan hadiah berupa nilai kepada peserta didik yang melakukan tanggung jawabnya.



### **Gambar 4.8**

#### **Skema Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

#### **3. Hasil dari pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab oleh guru kepada peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Hasil dari pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru itu dalam pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:

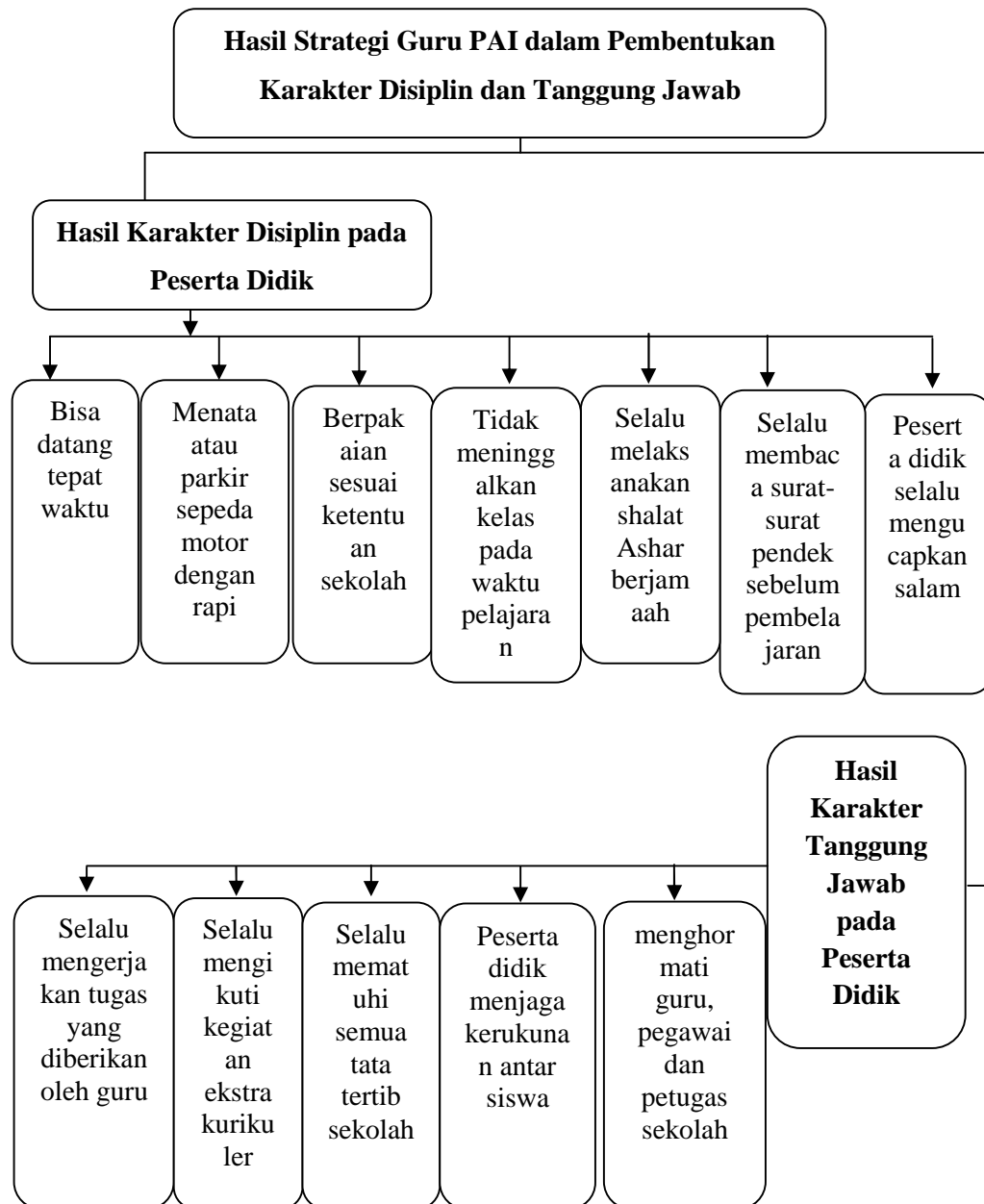
##### **a. Karakter Disiplin**

Strategi yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter tentu ada hasilnya walaupun output dari diri peserta didik itu berbeda-beda. Namun di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini strategi guru PAI dalam membentuk karakter menghasilkan beberapa kebiasaan dalam diri peserta didik adalah Peserta didik bisa datang tepat waktu, Peserta didik menata atau parkir sepeda motor dengan rapi, Peserta didik berpakaian sesuai ketentuan sekolah, Peserta didik tidak meninggalkan kelas pada waktu pelajaran, Peserta didik selalu melaksanakan shalat Ashar berjamaah, Peserta didik selalu membaca surat-surat pendek sebelum pelajaran dimulai, Peserta didik selalu mengucapkan salam. Hal tersebut sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan setiap hari oleh peserta didik. tanpa mereka diingatkan peserta didik akan menjalankan tugas rutinnnya setiap hari.

**b. Karakter Tanggung Jawab**

Hasil dari pembentukan karakter tanggung jawab Peserta didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek yaitu peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru PAI , Peserta didik mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, Peserta didik mematuhi semua tata tertib sekolah, Peserta didik menjaga kerukunan antar siswa, Peserta didik menghormati guru, pegawai dan petugas sekolah.

Hasil penelitian diatas dapat digambarkan melalui skema di bawah ini:



**Gambar 4.9**

**Skema Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

**Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Adapun faktor yang mendukung dari pembentukan karakter di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek ini di sebabkan oleh beberapa faktor yang antara lain sebagai berikut:

**a. Faktor internal**

1) Pribadi peserta didik

Temuan hasil data di lapangan faktor yang mendukung terbentuknya karakter peserta didik itu dari faktor internal yaitu kesadaran peserta didik untuk menjalankan kewajibannya sebagai pelajar. Selain itu juga keaktifan dan motivasi siswa. Peserta didik sekolah ini memiliki karakter yang kuat jiwa semangat yang tinggi begitu pula disiplin dan tanggung jawab tinggi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan positif di sekolah misalnya mengikuti ekstrakurikuler volly, sholawatan dan ekstrakurikuler yang lain. Dimana dengan kesibukan positif akan mengurangi kegiatan yang tidak bermanfaat. Selain itu yang berpengaruh adalah peserta didik yang memiliki prestasi dan bisa mengembangkan keterampilannya di sekolah yang di bantu oleh sekolah.

**b. Faktor eksternal**

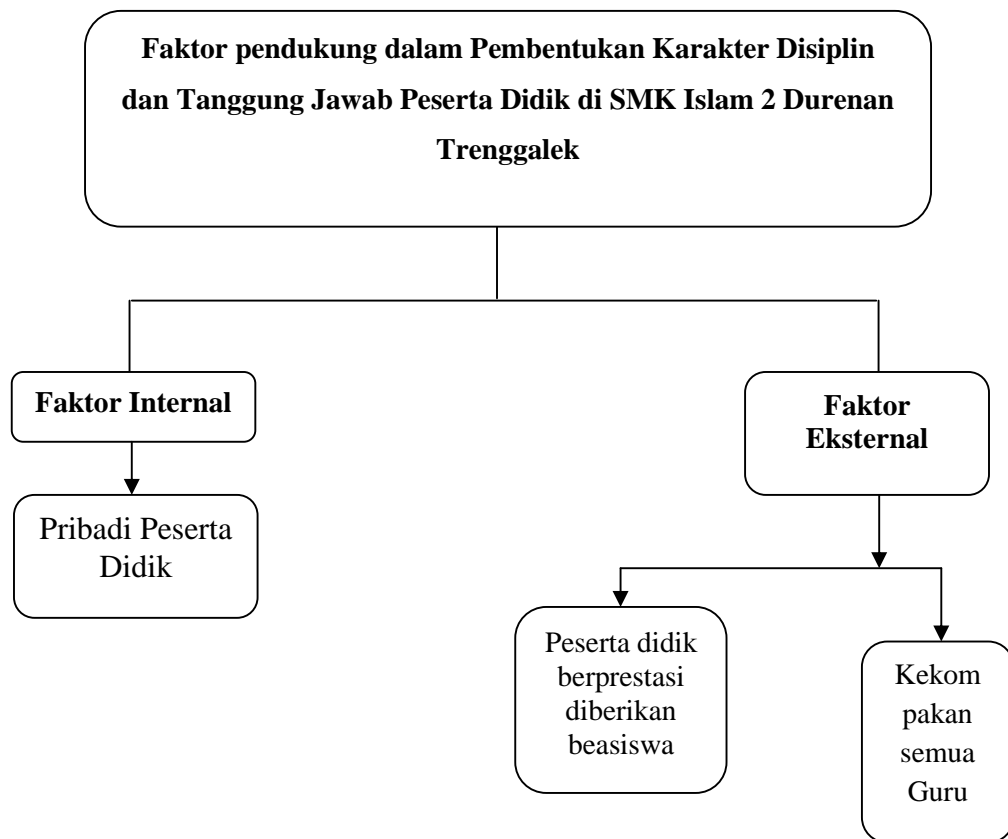
- 1) Faktor pendukung dalam pembentukan karakter disini itu apabila anak yang berprestasi itu diberikan beasiswa dan siswa yang memiliki bakat atau keahlian maka akan diberi lapangan pekerjaan dan akan di arahkan setelah lulus dari sekolah.

Hasil temuan dilapangan SMK islam 2 Durenan sangat mendukung bagi peserta didik yang berprestasi baik dalam segi pelajaran maupun dari keterampilan. Dimana peserta didik yang berprestasi akan mendapatkan beasiswa dari sekolah baik SPP maupun biaya sekolah yang lain biasanya di gratiskan. Selain itu peserta didik yang memiliki keterampilan dalam bidang tehnik mereka akan di carikan pekerjaan ketika sudah keluar dari sekolah.

- 2) Faktor yang mendukung selanjutnya adalah dari gurunya itu sendiri semua sangat kompak dalam pembentukan karater tidak hanya di bebankan satu guru tetapi saling bekerjasama

Hasil temuan data di lapangan di SMK Islam 2 Durenan ini tidak hanya guru pendidikan agama islam saja yang berperan dalam pembentukan karakter tapi juga dibantu oleh pihak-pihak sekolah yang lain maupun guru-guru yang lain. Jadi dalam pembentukan karakter tidak hanya di bebankan pada satu pihak tapi juga di tumpu oleh semua pihak dengan bekerjasama dengan kompak.

Faktor yang mendukung dari pembentukan karakter dapat di gambarkan dalam bagan di bawah ini:



**Gambar 4.10**

**Skema Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**

Adapun faktor yang menghambat dari pembentukan karakter di SMK Islam 2 Durenan ini disebabkan oleh beberapa faktor yang antara lain sebagai berikut:



**a. Faktor Internal**

## 1) Pribadi peserta didik

Berdasarkan temuan di lapangan kesadaran diri peserta didik untuk melakukan sikap disiplin dan tanggung jawab itu masih rendah. Namun tidak semua peserta di sekolah ini memiliki sikap disiplin yang jelek. Faktor yang mempengaruhi kurangnya sikap disiplin peserta didik itu berasal dari dalam diri peserta didik yang sangat berpengaruh yaitu sikap malas. Dimana masih ada peserta didik yang sering terlambat dengan alasan ketiduran. Dari disini dapat dilihat bahwa motivasi mereka masih rendah dan masih membutuhkan dorongan dari orang lain baik keluarga maupun dari sekolah.

Faktor yang lain dari dalam diri peserta didik itu rendahnya motivasi untuk belajar karena peserta didik di sekolah ini yang mayoritas laki-laki semangat dalam belajar itu masih rendah. Masih ada yang kadang-kadang tidur di dalam kelas dan main hp sendiri saat di ajar.

**b. Faktor Eksternal**

## 1) Dari faktor lingkungan baik keluarga, orang tua dan teman sebaya

Hasil temuan data di lapangan pembentukan karakter itu faktor penghambat yang paling berpengaruh itu dari lingkungan baik orang tua, keluarga dan teman sebaya. Dimana pembentukan karakter sangat tidak bisa berjalan dengan baik di sekolah karena tidak di dukung pula

dari keluarga dan teman-teman anak. misalnya peserta didik di sekolah sudah terbentuk dengan baik karakternya, namun ketika sudah keluar dari sekolah dan tidak mendapat pengawasan di luar mereka berubah dan tidak terkendali akibat pergaulannya di luar.

Faktor lain dari orang tua dimana orang tua yang tidak terlalu perhatian pada anaknya itu juga menyebabkan gagalnya pembentukan karakter anak. Biasanya kasus yang sering terjadi di sekolah anak kurang perhatian dari orang tua sehingga motivasi anak turun sering anak tidak masuk sekolah karena ketiduran tidak dibangun oleh orang tuanya, anak di tinggal ke luar negeri dan di titipkan ke neneknya atau hanya bersama ayahnya. Dan yang lainnya terkadang anak-anak sudah bekerja sampingan di pagi hari.

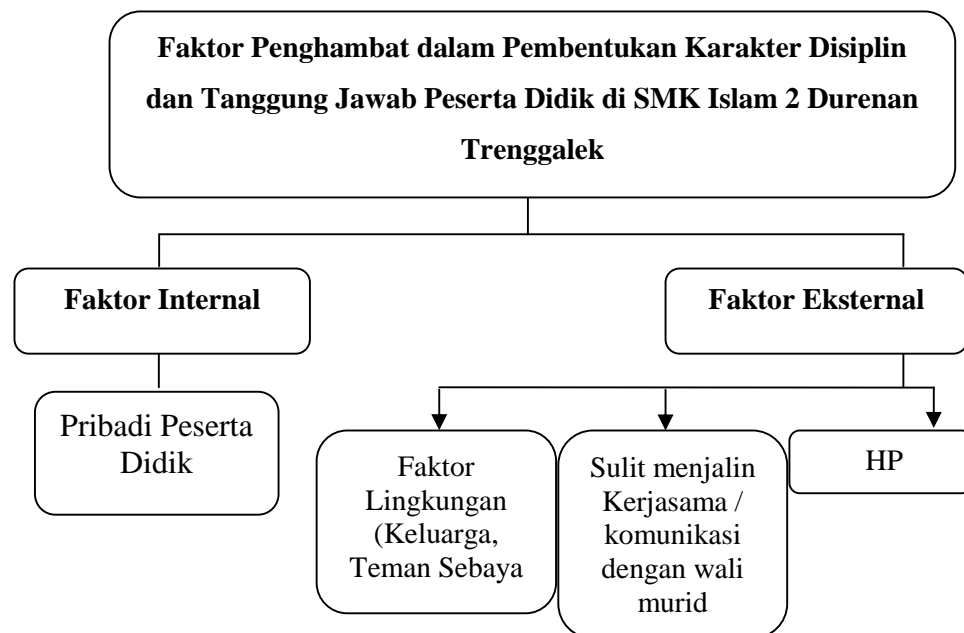
## 2) Sulit untuk bekerjasama menjalin komunikasi dengan wali murid

Faktor selanjutnya adalah sulitnya pihak sekolah untuk menjalin hubungan baik komunikasi dan pertemuan di sekolah dikarenakan kesibukan orang tua. Biasanya pertemuan hanya di wakikan tidak di datangi langsung oleh kedua orang tuanya. Biasanya karena orang tua bekerja di luar negeri, bekerja di sawah yang tidak bisa ditinggal dan juga masih lemahnya kesadaran orang tua bahwa karakter anak itu terbawa dari orang tua.

### 3) Faktor penghambat lain itu juga di pengaruhi oleh handpone (HP)

Hasil temuan di lapangan Handpone adalah faktor tertinggi yang mempengaruhi diri peserta didik. perkembangan zaman yang semakin canggih yang mana semua bisa di akses melalui handpone dan jangkauan yang tidak terbatas. Dan yang utama tidak diimbangi oleh pengecekan dari orang tua dan sekolah. Dimana peserta didik saat di ajar masih ada yang bermain HP, main game di dalam kelas.

Faktor penghambat yang ada di sekolah dapat di gambarkan melalui bagan di bawah ini:



**Gambar. 4.11**

**Skema Faktor Penghambat dalam Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di SMK Islam 2 Durenan Trenggalek**